



## DETERMINAN PERILAKU INVESTOR INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM

Ilham Masrurun , Heri Yanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Oktober 2015  
Disetujui Oktober 2015  
Dipublikasikan  
November 2015

*Keywords:*  
Quality of Accounting  
Information, Unsystematic  
Risk Perception, Subjektif  
Norm, Perceived Control  
Behavior, Investor's  
Intention in Stock Selection.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan memperoleh bukti empiris perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor individu yang masih berstatus sebagai mahasiswa di wilayah Semarang dan yang aktif bertransaksi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada beberapa perguruan tinggi di Semarang, yaitu UNNES, UNDIP, UDINUS, UIN Walisongo, dan UNIKA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi dan persepsi kontrol perilaku secara langsung berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham, dan kualitas informasi akuntansi secara langsung berpengaruh terhadap persepsi risiko tidak sistematis. Non signifikansi terjadi pada pengaruh antara norma subjektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham dan persepsi risiko tidak sistematis terhadap intensi investor dalam pemilihan saham. Direkomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan ketika pasar modal sedang dalam kondisi *bearish*, sehingga dapat memberikan penjelasan yang berbeda mengenai tanggapan investor terhadap risiko investasi saham.

### Abstract

*The aim of this study is to examine and obtain empirical evidence of the behavior of individual investors in the stock investment decisions. This research is a quantitative research with sampling purposive technique. The population of this study is individual investors that still exist as students in Semarang and they actively invest in the Indonesia Stock Exchange. The samples of this study are student members of the Capital Markets Study Group (KSPM) at the universities in Semarang, namely UNNES, UNDIP, UDINUS, UIN Walisongo, and UNIKA. The results showed that the quality of accounting information and perceived behavioral control significantly influences the intention of selecting stock, subjective norms and the quality of accounting information significantly influences the perceived behavioral control, and the quality of accounting information significantly influences the perception of unsystematic risk. Whereas subjective norm and the perception of unsystematic risk does not affect the intention of selecting stock. It recommended to do the research during bearish market, so it can probably give different result about investor's risk perception.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [ilhammasrurun429@gmail.com](mailto:ilhammasrurun429@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pergerakan pasar modal mencerminkan kondisi ekonomi sebuah negara dan pergerakan pasar modal dicerminkan oleh perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Prabowo (2000), pasar modal Indonesia termasuk *emerging market*. Ciri pasar ini adalah: *pertama*, Investor melakukan reaksi terhadap informasi secara naif dan tidak canggih (*unsophisticated*). Investor mempunyai kemampuan terbatas dalam menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima. *Kedua*, peranan laporan keuangan sebagai pendukung pengambilan keputusan investasi belum digunakan secara optimal dan penggunaannya relatif kecil di pasar modal Indonesia. *Ketiga*, penyebaran informasi belum merata oleh investor. Hal ini menyebabkan investor cenderung berperilaku spekulatif ketika memilih saham. Investor lebih percaya pada rumor karena kemampuan mereka untuk melakukan analisis terhadap informasi terbatas, terutama informasi akuntansi. Kondisi ini pernah terlihat pada kondisi pasar modal yang terjadi pada tahun 2013.

Pada tanggal 21 Mei 2013, IHSG mencatatkan rekor tertingginya di angka 5251,296. Tetapi hanya berselang tiga bulan setelah itu, tepatnya pada tanggal 28 Agustus 2013, IHSG mengalami kejatuhan yang cukup dalam hingga mencapai angka terendah pada 3837. Ketika itu kejatuhan terjadi akibat kenaikan tinggi IHSG yang tidak sejalan dengan fundamental makro ekonomi Indonesia. Dimulai dengan defisitnya neraca perdagangan Indonesia, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang juga mencapai rekor terlemah sejak lima tahun kebelakang terhitung dari tahun 2013, tingginya angka inflasi, sampai dengan berbagai masalah eksternal seiring dengan melemahnya kondisi perekonomian global, menjadi pemicu kepanikan investor yang hanya mendasarkan keputusan investasinya melalui berbagai macam rumor yang beredar. Akhirnya menyebabkan pasar terjun jatuh dari posisi tertingginya karena terjadi *panic selling*, akibat perilaku investor yang cenderung spekulatif.

Hal yang menjadi isu utama dalam penelitian ini yaitu tentang perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham. Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham diproyeksikan dengan intensi investor individu dalam memilih saham. Intensi investor individu tercermin dari estimasi return saham yang dihitung dengan menggunakan berbagai informasi. Intensi sendiri merupakan niat untuk berperilaku yang tumbuh karena adanya informasi yang memancing motivasi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan.

Ajzen (1991) mengungkapkan sebuah teori bernama *Theory of Planned Behavior* (teori tindakan yang beralasan), teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. *Theory of Planned Behavior* dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu. Dalam teori ini penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Penentu intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah sikap untuk menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai intensi investor dalam memilih saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu dalam memilih saham, dan juga untuk mengetahui apakah informasi akuntansi yang relevan, reliabel, dan *fairness* bermanfaat bagi investor dalam pemilihan saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti milik Adhikara dan Septiyanto (2011); Adhikara dan Maslichah (2014); dan Listyarti dan Suryani (2014) yang menggunakan model *theory of reactioned action* dengan menambahkan variabel manfaat informasi akuntansi, maupun penelitian Phan dan Zhou (2014) dan Philmore dan Broome (2010) yang menggunakan model *theory of planned behavior* tanpa menambah variabel manfaat informasi akuntansi. Model penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior*, yaitu variabel norma subjektif dan

persepsi kontrol perilaku ditambah persepsi risiko tidak sistematis (unsystematic) serta variabel kualitas informasi akuntansi sebagai penentu intensi investor dalam pemilihan saham.

Selain itu, responden yang dipilih sebagai objek penelitian adalah investor saham yang masih berstatus sebagai mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang ada di universitas di Semarang. Responden ini dikarenakan mahasiswa anggota KSPM dianggap sebagai individu yang aktif dalam mengikuti perkembangan pasar modal. Mahasiswa anggota KSPM juga dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang teori-teori maupun berbagai strategi dalam berinvestasi saham, karena pembelajaran dalam KSPM adalah pembahasan mengenai materi dalam dunia investai pasar modal.

Akuntansi lahir dengan maksud tertentu, yaitu untuk memberikan jasa kepada penggunaanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan (Harahap, 2013:123). Semakin berkualitas informasi akuntansi, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat. Implikasinya, pengguna akan memilih saham yang menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas. Listyarti dan Suryani (2014) menemukan pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi akuntansi terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara kualitas informasi akuntansi terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.**

Norma subjektif merupakan rujukan sosial atau persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005 dikutip dalam Wong, 2012). Penelitian Philmore dan Broome (2010) menemukan pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh antara norma subjektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.**

Menurut Wijaya (dikutip dalam Wahyono, 2014) persepsi kontrol perilaku merupakan persepi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2006). Phan dan Zhou (2014) menemukan pengaruh yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh antara persepsi kontrol perilaku terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.**

Azwar (dalam Christanti, 2008) mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang dalam kondisi rendah. Investor canggih akan menggunakan rujukan sosialnya (norma subjektif) sebagai kontrol untuk memperkuat keyakinannya terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung analisis yang telah dilakukannya ketika mereka membutuhkan tambahan kepercayaan diri dalam memilih suatu saham.

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh antara norma subjektif terhadap persepsi kontrol perilaku.**

Informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasinya harapan dalam kondisi ketidakpastian, serta mengubah keputusan atau perilaku pemakai (Suwarjono, 2008). Semakin investor percaya informasi akuntansi akan mendukung keputusan mereka, maka mereka cenderung akan mengambil tindakan yaitu memilih saham.

**H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh antara kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi kontrol perilaku.**

Informasi akuntansi yang berkualitas akan menunjukkan kinerja, prospek, dan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Investor akan mempersepsikan suatu saham akan berisiko tinggi ketika informasi keuangannya

menunjukkan kondisi yang kurang baik, sebaliknya ketika informasi keuangan menunjukkan kondisi yang baik, maka investor akan mempersepsikan bahwa suatu saham berisiko rendah. Penelitian Adhikara dan Septiyanto (2011) menemukan pengaruh antara kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi risiko tidak sistematis.

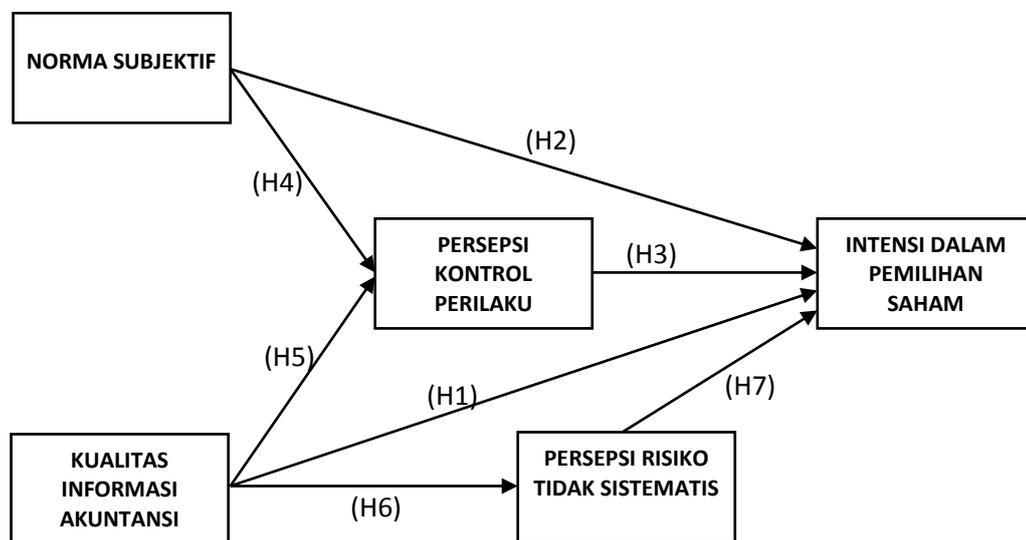
**H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh antara kualitas informasi akuntansi terhadap persepsi risiko tidak sistematis.**

Persepsi risiko tidak sistematis mencerminkan pandangan pengguna tentang

potensi *loss* pada item-item laporan keuangan sehingga saham perusahaan bersifat berisiko (Koonce *et al.*, 2004). Kinerja saham individu yang buruk akan dilepas dan dirubah dengan saham yang mempunyai kinerja dan prospek bagus. Sehingga, niat untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan saham menjadi tinggi (Adhikara dan Maslichah, 2014).

**H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh antara persepsi risiko tidak sistematis terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.**

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah investor individu yang masih berstatus sebagai mahasiswa dan yang aktif bertransaksi di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada universitas di Semarang, yaitu UNNES, UNDIP, UDINUS, UIN Walisongo, dan UNIKA. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan

kriteria: (1) Mahasiswa KSPM harus merupakan investor yang benar-benar pernah bertransaksi saham; (2) investor harus memiliki pengalaman lama waktu bertransaksi saham minimal satu bulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *exogenous*, yaitu kualitas informasi akuntansi dan norma subjektif, dan variabel *endogenous*, yaitu persepsi kontrol perilaku, persepsi risiko tidak sistematis, dan intensi investor dalam pemilihan saham.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
<i>Exogenous</i>		
Kualitas Informasi Akuntansi (Arrozi dan Maslichah, 2014)	Relevance	Prediktif
		Umpan Balik
		Tepat waktu
	Reliability	Dapat diperiksa
		Ketepatan penyimbolan
		Netral
	Kualitas Sekunder	Komparatif
		Konsistensi
		Mudah dipahami
	Keterbatasan	Biaya dan Manfaat
		Materialitas
	Kinerja	Kinerja jangka pendek
Prospek		
Norma Subjektif (Arrozi dan Maslichah, 2014)		Pengaruh pengamat
		Pengaruh teman
		Pengaruh media masa
		Pengaruh regulator
<i>Endogenous</i>		
Persepsi Risiko Tidak Sistematis (Arrpi dan Maslichah, 2014)		Laporan keuangan menunjukkan kesulitan keuangan
		Kekhawatiran kondisi keuangan perusahaan
		Kondisi keuangan tidak dapat dikendalikan
		Hubungan risiko keuangan dengan waktu terjadinya
		Probabilitas kerugian ekonomi laporan keuangan
		Rugi yang saya prediksi akan terjadi pada perusahaan
Persepsi Kontrol Perilaku (Tan dan Thompson, 2000 dan Mas'ud, 2012)		Risiko keuangan terjadi pada perusahaan
		Keyakinan diri sendiri
		Dukungan modal
Intensi investor dalam Pemilihan Saham (Arrozi dan Maslichah, 2014)		Dukungan teknologi
		Keinginan memiliki saham dengan return tinggi
		Keinginan memiliki saham blue chips
		Keinginan mencari informasi tentang saham yang diinginkan
		Keinginan merevisi kinerja saham
		Keinginan mengetahui cara investasi yang baru
		Keinginan untuk responsif terhadap perubahan harga saham
	Keinginan untuk responsif terhadap perubahan tingkat suku bunga	

Seluruh instrumen penelitian dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Responden diminta memberikan tanggapan dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai sangat tidak setuju (1) sampai

dengan sangat setuju (5). Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan *Structural Equation Model* (SEM), dan menggunakan program AMOS 21 untuk pengujian hipotesis 1 sampai dengan 7.

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)**

Pengujian model pada SEM bertujuan untuk melihat kesesuaian model. Hasil uji *Goodness-of-fit* disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa 8 kriteria untuk menilai kelayakan suatu model adalah terpenuhi. Sehingga, model penelitian tidak perlu dilakukan modifikasi dan terdapat kesesuaian antara model dengan data.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Indeks *Goodness of Fit*

Indeks Goodness of Fit	Batas Penerimaan	Hasil	Keterangan
X <sup>2</sup> / Chi-Square	Kecil	2,123	Fit
Significance Probability	≥ 0,05	0,346	Fit
RMSEA	≤ 0,05	0,023	Fit
GFI	≥ 0,90	0,993	Fit
AGFI	≥ 0,90	0,946	Fit
CMIN/DF	≤ 3,0	1,061	Fit
TLI	≥ 0,90	0,989	Fit
CFI	≥ 0,90	0,998	Fit

Sumber: Data yang diolah, 2015

**Pengujian Hipotesis**

Untuk uji hipotesis ini difokuskan pada nilai *critical ratio* (C.R) beserta *p-value* dari loading structural tersebut. Jika C.R > 1,96 (untuk α = 5%), maka hipotesis nol ditolak. Jika *p-value* yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi α = 5% (0,050), maka hipotesis nol

ditolak. Ditolaknya hipotesis nol dapat diartikan bahwa konstruk *exogenous* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konstruk *endogenous* (Dachlan, 2014). Hasil yang menunjukkan penerimaan dan penolakan hipotesis terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh		P	C.R	Hipotesis
Kualitas Informasi Akuntansi	→ Intensi Investor dalam Pemilihan Saham	0,020	2,325	Diterima
Norma Subjektif	→ Intensi Investor dalam Pemilihan Saham	0,663	0,436	Ditolak
Persepsi Kontrol Perilaku	→ Intensi Investor dalam Pemilihan Saham	< 0,001	3,591	Diterima
Norma Subjektif	→ Persepsi Kontrol Perilaku	0,002	3,066	Diterima
Kualitas Informasi Akuntansi	→ Persepsi Kontrol Perilaku	0,015	2,433	Diterima
Kualitas Informasi Akuntansi	→ Persepsi Risiko Tidak Sistematis	< 0,001	3,872	Diterima
Persepsi Risiko Tidak Sistematis	→ Intensi Investor dalam Pemilihan Saham	0,291	1,057	Ditolak

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham dengan nilai C.R 2,325 di atas nilai yang dipersyaratkan yaitu 1,96, dan *p-value* 0,020 di bawah nilai yang dipersyaratkan yaitu 0,050, sehingga **hipotesis satu (H<sub>1</sub>) diterima**. Investor

menggunakan informasi akuntansi sebagai alat untuk menentukan keputusan yaitu memilih saham. Semakin berkualitas informasi akuntansi suatu perusahaan, semakin menambah keyakinan investor untuk memilih sahamnya. Ini menunjukkan bahwa investor mahasiswa KSPM merupakan investor yang

canggih (*sophisticated*), yang mendasarkan keputusannya melalui analisis fundamental. Hasil ini sejalan dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya oleh Harahap (2013:123) yaitu akuntansi lahir dengan maksud untuk memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan untuk proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Adhikara (2014) dan Listyarti dan Suryani (2014).

Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, karena memiliki nilai C.R 0,436 di bawah yang dipersyaratkan yaitu 1,96, dan *p-value* 0,663 di atas yang dipersyaratkan yaitu 0,050, sehingga **hipotesis dua (H<sub>2</sub>) ditolak**. Hasil ini terjadi karena investor memiliki sikap yang canggih (*sophisticated*), investor tidak mendasarkan keputusannya pada rujukan sosialnya (pendapat teman, analis maupun media) melainkan mereka lebih memutuskan berdasarkan analisis fundamental yang mereka lakukan sendiri. Investor hanya menggunakan rujukan tersebut untuk memperkuat keyakinannya akan analisis saham yang telah dilakukannya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhikara dan Septiyanto (2011) dan Adhikara Maslichah (2014) yang menyatakan bahwa norma subjektif merupakan faktor penting penentu intensi. Namun, penelitian ini sesuai dengan temuan Listyarti dan Suryani (2014) yang mengungkapkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham.

Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham, karena memiliki nilai C.R sebesar 3,591 di atas nilai yang dipersyaratkan yaitu 1,96, dan *p-value* < 0,001 di bawah nilai yang dipersyaratkan yaitu 0,050, sehingga **hipotesis tiga (H<sub>3</sub>) diterima**. Hal ini sejalan dengan konsep *planned behavior theory* yang mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku didasarkan pada keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan atau faktor penghambat intensi untuk melakukan suatu perilaku. Keyakinan yang kuat pada diri sendiri, dukungan modal, dan dukungan teknologi akan mendukung tingginya intensi investor untuk

memilih suatu saham. Sebaliknya ketika keyakinan investor pada diri sendiri, dukungan modal, dan dukungan teknologi lemah, maka intensi investor untuk memilih saham menjadi rendah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Philmore dan Broome (2010) dan Phan dan Zhou (2014) yang menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan prediktor yang signifikan untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi.

Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, karena memiliki nilai C.R sebesar 3,066 di atas nilai yang dipersyaratkan yaitu 1,96, dan *p-value* 0,002 di bawah dari 0,05 sebagai nilai yang dipersyaratkan, sehingga **hipotesis empat (H<sub>4</sub>) diterima**. Hal ini berarti bahwa investor menggunakan rujukan sosial sebagai kontrol untuk memperkuat keyakinannya terhadap faktor-faktor yang mendukung dalam pemilihan saham, dan hal ini dapat disebut bahwa investor merupakan investor yang canggih. Hasil ini sejalan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya oleh Azwar (dalam Christanti, 2008) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang dalam kondisi rendah. Konsep ini tidak ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu.

Kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, karena memiliki nilai C.R sebesar 2,433 di atas nilai yang dipersyaratkan yaitu 1,96, dengan *p-value* 0,015 di bawah nilai yang dipersyaratkan yaitu 0,050, sehingga **hipotesis lima (H<sub>5</sub>) diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa investor merupakan investor yang canggih (*sophisticated*), karena mereka mendasarkan informasi yang berkualitas untuk menambah kepercayaan mereka terhadap saham yang akan dipilih. Semakin investor percaya informasi akuntansi akan mendukung keputusan mereka, maka mereka cenderung akan mengambil tindakan yaitu memilih saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang diungkapkan sebelumnya oleh Suwarjono (2008), yaitu informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasinya harapan

dalam kondisi ketidakpastian, serta mengubah keputusan atau perilaku pemakai. Konsep ini tidak ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu.

Kualitas informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi risiko tidak sistematis, karena memiliki nilai C.R sebesar 3,872 di atas nilai yang dipersyaratkan yaitu 1,96, dengan *p-value* <0,001 di bawah nilai yang dipersyaratkan yaitu 0,050, sehingga **hipotesis enam (H<sub>6</sub>) diterima**. Investor akan mempersepsikan suatu saham berisiko tinggi ketika informasi keuangannya menunjukkan kondisi yang kurang baik. Semakin berkualitas informasi keuangan semakin mudah pula investor memprediksi risikonya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa KSPM merupakan investor yang canggih karena mereka menggunakan analisis informasi keuangan perusahaan untuk memprediksi risiko. Hasil ini sejalan dengan temuan Adhikara dan Maslichah (2014) yang menyatakan bahwa manfaat informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi risiko tidak sistematis.

Persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham, karena memiliki nilai C.R sebesar 1,057 di bawah nilai yang dipersyaratkan yaitu 1,96, dengan *p-value* 0,291 di atas nilai yang disyaratkat yaitu 0,050, sehingga **hipotesis tujuh (H<sub>7</sub>) ditolak**. Investor yang masih mahasiswa dapat dengan baik menganalisis risiko suatu saham melalui analisis informasi keuangannya, tetapi mereka kemudian cenderung mengabaikan risiko. Hal ini terjadi kemungkinan karena penelitian dilakukan saat bursa saham sedang dalam kondisi *bullish*, sehingga investor terlalu memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap keuntungan yang akan didapat. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Adhikara dan Maslichah (2013, 2014) yang mendapati risiko tidak sistematis berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pemilihan saham.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa

kualitas informasi akuntansi dan persepsi kontrol perilaku secara langsung berpengaruh terhadap intensi investor dalam pemilihan saham, dan kualitas informasi akuntansi secara langsung berpengaruh terhadap persepsi risiko tidak sistematis. Non signifikansi terjadi pada pengaruh antara norma subjektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham dan persepsi risiko tidak sistematis terhadap intensi investor dalam pemilihan saham. Terdapat pengaruh tidak langsung antara norma subjektif terhadap intensi investor dalam pemilihan saham ketika dimediasi oleh persepsi kontrol perilaku.

## SARAN

Meski secara praktek pengalaman investor mahasiswa KSPM dalam bertransaksi masih belum terlalu lama, namun mereka memiliki bekal teori yang baik mengenai pasar modal dan mereka dapat disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*). Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi para praktisi saham di pasar modal untuk lebih mendalami analisis-analisis fundamental dalam pemilihan saham, agar nantinya kondisi pasar modal lebih stabil dengan pelaku yang canggih di dalamnya. Serta penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan, yaitu penelitian ini dilakukan ketika pasar *bullish*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. Theory of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior and Human Decission Processes*. 50, 179-211.
- \_\_\_\_\_. 2006. The theory of planned behavior. Tersedia di <http://people.umass.edu/aizen/tpb.html>. Diambil pada tanggal 5 Februari 2015.
- Adhikara Arrozi, dan Septiyanto Dhihin. 2011. Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Simposim Riset Ekonomi V, ISEI*, Oktober, Surabaya.
- Adhikara Arrozi, dan Maslichah, Nur Diana. 2013. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Revisian Keyakinan Pengguna Untuk Penilaian Prospek Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Hasil Penelitian Fundamental*

- Dengan Dana DIKTI Tahun Anggaran 2013. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di Bursa Efek Indonesia. SNA 17 Mataram, Lombok 24-27 September 2014.
- Broome Tracey, Alleyne Philmore. 2010. An Exploratory Study of Factors Influencing Investment Decisions of Potencial Investors. Department of Management Studies, University of the West Indies, Cave Hill Campus, Barbados.
- Christanti, D. 2008. Sikap atukah Significant Others Yang Dapat Mempengaruhi Intensi Membuang Sampah Sesuai Jenisnya. Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa, 2, 129-145.
- Harahap, Sofyan S. 2013. Teori Akuntansi (edisi revisi 2011). Jakarta: Rajawali. Halaman 123.
- Koonce, Lisa, and Mercer, Molly. 2004. Using Psychology Theories in Archival Financial Accounting Research. Journal of Accounting Literature, pp 175-190.
- Mas'ud, Muchlis H. 2012. Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (ATM) Bank BCA di Kota Malang. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 1, Nomor 3, Desember 2012.
- Prabowo, Tommy. 2000. Dissemination of Information di Pasar Modal. Media Akuntansi, No. 10, Thn. VII, Juni, Jakarta.
- Suryani Tatik, Listyarti Indra. 2014. Determinant Factor of Investors Behavior in Investment Decision in Indonesia Capital Markets. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura Vol. 17, No. 1 April 2014, p. 45-54
- Suwarjono. 2008. Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Tan, Margaret dan Thompson S. H. Teo. 2000. "Factors Influencing the Adoption of Internet Banking". Journal of the Association for Information Systems. Volume1, July 2000. <http://iais.aisnet.org>.
- Wahyono, Budi. 2014. Teori Perilaku Yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior). Tersedia di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/08/teori-perilaku-yang-direncanakan-theory.html>. Diambil pada tanggal 12 Februari 2015.
- Wong, William. 2012. Planned Behavior Theory. Tersedia di <https://wilvleo.wordpress.com/2012/03/05/planned-behavior-theoryplanned-behavior-theory/>. Diambil pada tanggal 5 Februari 2015.
- Zhou Jian, Khoa Cuong Phan. 2014. Factors Influencing Individual Investor Behavior : An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market. American Journal of Business and Management Vol. 3, No. 2, 2014, 77-94.